

PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO KEHAMILAN REMAJA MELALUI SKRINING DAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DI PUSKESMAS KECAMATAN PAUH**Jihan Wafda Ramadhan, Budi Hidayat**

Universitas Indonesia Indonesia

Email: jihanwafda@gmail.com, b_hidayat@hotmail.com**Abstrak**

Kematian ibu di Kota Padang pada tahun 2018 sebanyak 17 orang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Prevalensi ibu hamil usia 15-19 tahun di Kota Padang pada tahun 2018 sebesar 0,01%, hal ini disebabkan rendahnya angka capaian skrining ibu hamil muda pada periode Januari-Desember 2019 sebesar 1,44%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan screening rate, salah satunya dengan melakukan intervensi pada remaja di Koto Luar yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Pauh, Padang, sebanyak 36 siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 29 siswa Madrasah Aliyah (MA) yang dikenal sebagai SMP dan SMA di Indonesia, Koto Luar pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan uji Marginal Homogeneity Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi setelah konseling. Hasil penelitian ini menghasilkan peningkatan nilai post-test sebesar 80% dari nilai pretest yang bermakna secara statistik. Di akhir sesi, dilakukan seleksi duta generasi perencanaan sebagai pendidik sebaya di MTs dan MA Koto Luar, Padang sebagai salah satu langkah intervensi atas kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata kunci: kehamilan remaja, kesehatan reproduksi, pretest, posttest, Duta generasi (duta genre)

Abstract

Maternal deaths in Padang City in 2018 were 17 people, an increase compared to the previous year. The prevalence of pregnant women aged 15-19 years in Padang City in 2018 was 0.01%, this is due to the low screening rate of young pregnant women in the January-December 2019 period of 1.44%. This study aims to increase the screening rate, one of which is by intervening in adolescents in Koto Luar which is the working area of the Pauh Health Center, Padang, as many as 36 students of Madrasah Tsanawiyah (MTs) and 29 students of Madrasah Aliyah (MA) known as junior and senior high schools in Indonesia, Koto Luar in 2020. This study used Wilcoxon's Marginal Homogeneity test to determine differences in the level of reproductive health knowledge after counseling. The results of this study resulted in an 80% increase in post-test scores from statistically meaningful pretest scores. At the end of the session, a selection of planning generation ambassadors as peer educators was carried out at MTs and MA Koto Luar, Padang as one of the intervention steps to overcome the lack of reproductive health knowledge in adolescents.

How to cite:	Jihan Wafda Ramadhan, Budi Hidayat (2024) Pengendalian Faktor Risiko Kehamilan Remaja Melalui Skrining dan Edukasi Kesehatan Reproduksi di Puskesmas Kecamatan Pauh (06) 06, https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

Keywords: *kehamilan remaja, kesehatan reproduksi, pretest, posttest, Duta generasi (duta genre)*

PENDAHULUAN

Proses kehamilan berisiko tinggi adalah kehamilan dengan kondisi yang dapat meningkatkan risiko ancaman bagi ibu dan janin akibat gangguan kehamilan. Poedji Rochjati mengelompokkan faktor risiko pada ibu hamil menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok I (ada potensi gawat kebidanan), kelompok II (ada potensi gawat kebidanan) dan kelompok III (ada potensi gawat darurat kebidanan). Faktor risiko yang termasuk dalam kelompok I meliputi awal kehamilan, kehamilan usia lanjut, dan termasuk anak terkecil berusia kurang dari 2 tahun (Riyanti & Poedji Loekitowati, 2003)

Kehamilan di usia muda (usia dini/remaja) adalah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia <20 tahun. Menurut penelitian kualitatif tahun 2017, faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan di usia muda adalah rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam hubungan, pengaruh teman dekat dalam hubungan, pendapatan keluarga. Kehamilan di usia muda dapat menimbulkan masalah karena pertumbuhan tubuh yang belum matang, kurangnya persiapan dalam keterampilan sosial ekonomi, kesulitan dalam melahirkan, atau belum siap menjalankan peran sebagai seorang ibu (Ismarwati & Utami, 2017) (Ismarwati & Utami, 2017).

Kehamilan di usia muda merupakan isu penting karena berkaitan dengan tingkat morbiditas dan mortalitas ibu dan anak. Kematian ibu merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Sensitivitas Angka Kematian Ibu (AKI) terhadap peningkatan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan, baik dari segi aksesibilitas maupun kualitas (Worku, Tessema, Teshale, Tesema, & Yeshaw, 2021) (Kurniawan, 2019).

Sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor tiga, yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera pada titik pembahasan AKI, baseline AKI tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang ditargetkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 menjadi 232 per 100.000 kelahiran kehidupan. Jumlah kematian ibu di Kota Padang pada tahun 2018 sebanyak 17 orang, meningkat dari AKI tahun 2017 di Kota Padang sebanyak 16 orang. (Profil Kesehatan Kota Padang, 2019; Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, 2020). Angka kematian ibu tidak lepas dari angka kematian neonatal (Neonatal Mortality Rate). Data SDKI 2017 (Survei Kesehatan Demografi Indonesia) menyebutkan bahwa angka kematian neonatal adalah 15 kematian per 1000 kelahiran hidup, menyiratkan bahwa 1 dari 67 neonatus meninggal pada bulan pertama kehidupan. (Statistik, 2012).

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa 38,3% perempuan berusia 15-19 tahun di Indonesia telah melahirkan atau sedang mengandung anak pertamanya. Prevalensi perempuan usia 15-19 tahun yang telah melahirkan atau sedang mengandung anak pertamanya di Sumatera Barat pada tahun 2017 adalah 5,6%, dimana 3,2% telah melahirkan dan 2,4% sedang hamil anak pertama. Angka ini menempati peringkat ke-5 di antara seluruh provinsi di Sumatera. Prevalensi ibu hamil usia 15-19 tahun di Kota Padang pada tahun 2018 sebesar 0,01%. (Sulistianingsih & Bantas, 2018)

Data dari laporan tahunan Puskesmas Kecamatan Pauh menemukan peningkatan kejadian kehamilan muda dan peningkatan kejadian komplikasi pada kehamilan muda tersebut. Pada tahun 2018 terdapat 13 ibu hamil di usia muda, dan 3 diantaranya (20%) mengalami komplikasi diantaranya aborsi, ketuban pecah dini, dan kelainan amnion. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 19 ibu hamil di usia muda dan 6 diantaranya (31,6%)

mengalami komplikasi berupa 4 kasus aborsi, ketuban pecah dini, posisi abnormal, dan lain-lain (Kurniawan, 2019).

Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pauh. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan, semakin rendah persentase remaja yang menjadi ibu. Selain itu, ada perbedaan tajam antara wanita yang berpendidikan sekolah dasar dan di bawahnya dengan wanita berpendidikan tinggi dan antara wanita kekayaan di level terendah (13%) dan wanita di puncak level kekayaan (2%) (Ismarwati & Utami, 2017). Hal ini menjadi urgensi untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dengan harapan dapat menurunkan angka kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun (Ismarwati & Utami, 2017) (Kurniawan, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan dan pemegang program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Kecamatan Pauh, angka deteksi ibu hamil berisiko tinggi saat kunjungan antenatal telah mencapai target. Keberhasilan pencapaian ini tidak selalu berkaitan dengan jumlah kehamilan remaja. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kejadian kehamilan di usia muda seperti yang ditunjukkan pada data dan rendahnya capaian tingkat skrining ibu hamil muda pada periode Januari-Desember 2019 sebesar 1,44%. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, perlu diberikan edukasi mengenai risiko kehamilan remaja dan komplikasinya, serta pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kejadian kehamilan muda di Kecamatan Pauh, Kota Padang. Serta pemilihan Duta Genre sebagai panutan dan teman sebaya untuk mendidik temannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil populasi remaja putri yang merupakan Puskesmas Pauh di Kota Padang dengan intervensi yang dilakukan di MTs dan MA Koto Luar yaitu sebanyak 36 siswa MTs dan 29 siswa MA. Penelitian dilakukan dengan intervensi langsung kepada mahasiswa MTs dan MA yaitu melakukan penyuluhan dan menilai keberhasilan intervensi dari hasil pretest dan post-test dengan menggunakan 25 soal pilihan ganda mengenai kesehatan reproduksi, risiko kehamilan muda, risiko seks pranikah, dan pergaulan bebas remaja serta bahaya Narkotika dan Penyalahgunaan Zat Adiktif) (Sugiono, 2019). Analisis statistik dilakukan dengan menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terlebih dahulu dan kemudian mengujinya dengan Non-Parametric Marginal Homogeneity Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis hasil penelitian ini menggunakan pretest dan post-test pada kesehatan reproduksi, risiko kehamilan muda, risiko seks pranikah, dan pergaulan bebas remaja serta bahaya narkoba, ditemukan bahwa terjadi peningkatan

<i>Jenis tes</i>	<i>Rata-rata</i>	<i>Standar Deviasi</i>	<i>P</i>
<i>Pre-Test</i>	15.98	1.63	0.000
<i>Post-Test</i>	21.58		

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada post-test. Hasil nilai rata-rata peserta saat menjawab pertanyaan sebelum konseling (pre-test) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada post-test dengan rata-rata 21,54 dari 15,98. Sebelum analisis statistik, uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Uji

normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal, kemudian data diuji dengan uji Wilcoxon Non-Parametric Marginal Homogeneity diperoleh $p = 0,000$. Ini berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan secara statistik dalam skor post-test

Tabel 2. Analisis Pertanyaan Pre-test dan Post-test tentang Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Risiko Kehamilan Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah, dan Pergaulan Bebas Remaja dan Bahaya Narkoba.

No	Pertanyaan	Jawaban				Analisis
		Pre-test		Post-test		
		Benar	Salah	Benar	Salah	
1.	Apakah yang dimaksud dengan kehamilan remaja ?	48	17	62	3	82%
2.	Dibawah ini factor-faktor yang menyebabkan kehamilan remaja adalah	61	4	65	0	100%
3.	Yang bukan resiko kehamilan remaja bagi bayinya adalah	15	50	54	11	78%
4.	Resiko psikologis pada kehamilan remaja adalah	58	7	63	2	71%
5.	Dibawah ini yang bukan merupakan cara mencegah kehamilan remaja adalah	50	15	59	6	60%
6.	Menurut anda bagaimana cara mencegah kehamilan remaja adalah	29	36	52	13	63%
7.	Dampak kemahilan remaja terhadap keadaan ekonomi bagi remaja yang belum menikah adalah	57	8	61	4	50%
8.	Yang bukan merupakan dampak kehamilan remaja bagi remaja yang belum menikah adalah	24	41	50	15	63%
9.	Dibawah ini yang merupakan Solusi kehamilan remaja kecuali	43	22	55	10	54%
10.	Pilihlah dibawah ini yang merupakan organ reproduksi Wanita adalah	25	40	55	10	61%
11.	Pilihlah dibawah ini yang merupakan organ reproduksi pria	5	60	42	23	71%
12.	Menurut anda apakah yang dimaksud dengan infeksi menular seksual (penyakit kelamin)	37	28	57	8	71%
13.	Apa saja yang dimaksud penyakit infeksi menular seksual	47	18	54	11	38%
14.	Menurut anda yang merupakan cara penularan infeksi menular seksual adalah	50	15	55	10	33%
15.	Berikut merupakan pencegahan penularan infeksi menular seksual kecuali	33	32	52	13	59%
16.	Apa makna hubungan seksual menurut	57	8	63	2	75%

Pengendalian Faktor Risiko Kehamilan Remaja Melalui Skrining dan Edukasi Kesehatan Reproduksi di Puskesmas Kecamatan Pauh

No	Pertanyaan	Jawaban				Analisis
		Pre-test		Post-test		
		Benar	Salah	Benar	Salah	
	anda					
17.	Apakah yang dimaksud dengan pernikahan dini	32	33	54	11	66%
18.	Apakah anda mengetahui resiko pernikahan dini/hubungan seksual di bawah umur terhadap Kesehatan	48	17	54	11	35%
19.	Menurut anda apakah perlu dilakukan penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi di sekolah	56	9	61	4	55%
20.	Definisi tidak perawan menurut anda	40	25	55	10	60%
21.	Apa makna kehialngan keperawanan/keperjakaan sebelum menikah menurut anda	60	5	64	1	80%
22.	Menurut anda apakah manfaat bacaan/gambar/film porno	35	30	49	20	46%
23.	Menurut anda apakah pembicaraan tentang kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu	21	44	45	20	54%
24.	Menurut anda apakah memperkenalkan alat kontrasepsi pada remaja berarti mengijinkan seks bebas	49	16	56	9	43%
25.	Menurut anda apakah hamil pra nikah merupakan hal yang memalukan	59	6	63	2	66%

Berdasarkan hasil pre-test dan post, terdapat peningkatan pemahaman siswa terkait kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan signifikan tentang risiko kehamilan bagi bayi, pencegahan kehamilan pada remaja di bawah usia 20 tahun, anatomi organ reproduksi, pernikahan dini, dan masih menganggap bahwa membahas kesehatan reproduksi masih tabu. Ditemukan bahwa pertanyaan yang paling sering salah saat pre-test adalah pada pertanyaan No. 11 tentang kurangnya pengetahuan anatomi reproduksi pria, setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan persentase menjadi 64,61%. Pertanyaan yang mengalami peningkatan jawaban benar setelah evaluasi, menunjukkan bahwa pendidikan pada remaja terkait kesehatan reproduksi, kehamilan remaja dan komplikasinya serta penyakit menular seksual berpengaruh besar terhadap penurunan kasus kehamilan pada remaja.

Pendidikan kesehatan reproduksi di Indonesia belum lumrah karena masih dianggap tabu (Djamilah & Kartikawati, 2014). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahiem bahwa orang Jawa (mayoritas etnis di Indonesia) harus merefleksikan pendidikan seks yang dilakukan oleh Barat, penekanan pada transfer pengetahuan tidak hanya pada hal-hal yang bersifat seksual tetapi bagaimana menanamkan moral pada remaja tentang pentingnya menjaga diri dengan mengenalkan mereka sejak dini pada hal-hal yang benar. Selain itu, perlu ditekankan pencegahan dini kehamilan, penyakit menular seksual, dan peran orang tua dalam menjalankan fungsi pengawasan. (Rahiem, 2004).

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan di Kenya, bahwa 39% dari 184 orang tua mengalami kesulitan mendiskusikan seks dengan anak-anak mereka (Ulfah, 2020). Dengan mayoritas orang tua adalah perempuan dan 15 diantaranya laki-laki, berusia sekitar 49 tahun dengan status masih menikah dan memiliki anak usia 10-21 tahun. Peran penting orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang kesehatan reproduksi adalah melindungi mereka dari pengaruh buruk media, teman sebaya dan informasi negatif lainnya. Peran orang tua juga berpengaruh dalam mencegah kehamilan pada remaja dan penularan penyakit menular seksual. (Izugbara, 2010).

Kesalahan yang terjadi pada pretest dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja (Ingrit, Rumerung, Nugroho, Situmorang, & Manik, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dkk pada tahun 2022 mengenai faktor risiko yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah antara lain kurangnya pengetahuan, persepsi remaja terhadap seks pranikah, pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya yang kuat, lemahnya informasi tentang kesehatan dan pelayanan reproduksi bagi remaja. Ditambah dengan penelitian yang dilakukan di Slowakia Timur pada tahun 2019-2020 terhadap 2434 ibu dengan total usia <19 tahun, terdapat 294 orang. Ditemukan bahwa remaja hamil lebih mungkin untuk tidak menikah dengan risiko 14,2 kali karena kurangnya pengetahuan atau pendidikan, terutama mengenai kesehatan reproduksi. Kejadian ini bisa jadi karena masih ada budaya yang berbicara tentang kesehatan reproduksi masih tabu dan belum ada kurikulum di sekolah (Diabelková et al., 2023; Tungka, Nursalam, & Fitryasari, 2022)

Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan hal-hal negatif yang dapat dihasilkan dari pergaulan bebas pada remaja, membuat pemerintah harus turun tangan dalam menyediakan kurikulum yang pasti dan membentuk pendidik sebaya. Pendidik sebaya adalah pendidikan yang dilakukan oleh teman sebaya, hal ini berguna dalam memberikan informasi yang akurat, meningkatkan kesadaran, dan membantu teman sebaya untuk mengembangkan keterampilan dalam mengubah perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami di SMAN 5 Denpasar bahwa metode pendidikan sebaya lebih efektif dengan hasil analisis $p < 0,026$ dibandingkan dengan metode ceramah. (Qudsyi, 2015; Utami, Runiari, & Rahajeng, 2018)

Dasar pemilihan Duta Perencanaan Generasi sebagai Agen Perubahan sesuai dengan Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 88/PER/F2/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling bagi Pemuda/Mahasiswa dalam rangka peningkatan kualitas pemuda di Indonesia yang diupayakan melalui pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan keluarga untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hull et al pada tahun 2004 bahwa seharusnya ada peran BKKBN dalam membentuk pendidik sebaya dengan memprioritaskan remaja yang sedikit lebih tua, memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan komunikasi sehingga hal ini dapat menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam membantu menurunkan angka kehamilan. pada remaja dan penyakit menular seksual (Hull, Hasmi, & Widyantoro, 2004).

Berdasarkan hal tersebut, pemilihan Duta Perencanaan Generasi (GenRe) sebagai Agen Perubahan di MTs dan MA Koto Luar merupakan bentuk kegiatan yang nantinya akan

menjadi cikal bakal terbentuknya pusat informasi dan konseling remaja di MTs dan MA Koto Luar dan dapat dikembangkan di berbagai tempat yang perlu menyebarkan manfaat pentingnya mengenal kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Salah satu penyebab kehamilan pada remaja adalah rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai pada post-test. Kemudian, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 80% setelah remaja diberikan penyuluhan edukatif. Selain itu, hal ini dapat dicegah dengan metode pendidikan sebaya melalui partisipasi lintas sektoral, salah satunya BKKBN dengan membentuk duta GenRe dan kelompok mentor sebaya yang akan membuat pemuda lebih nyaman menerima pengetahuan dan mengeluh.

BIBLIOGRAFI

- Diabelková, Jana, Rimárová, Kvetoslava, Dorko, Erik, Urdzík, Peter, Houžvičková, Andrea, & Argalášová, Ľubica. (2023). Adolescent pregnancy outcomes and risk factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 4113.
- Djamilah, Djamilah, & Kartikawati, Reni. (2014). Dampak perkawinan anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 1–16.
- Hull, Terence H., Hasmi, Eddy, & Widyantoro, Ninuk. (2004). “Peer” educator initiatives for adolescent reproductive health projects in Indonesia. *Reproductive Health Matters*, 12(23), 29–39.
- Ingrit, Belet Lydia, Rumerung, Christie Lidya, Nugroho, Dwi Yulianto, Situmorang, Komilie, & Manik, Marisa Junianti. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.
- Ismarwati, Ismarwati, & Utami, Istri. (2017). Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja. *Journal of Health Studies*, 1(2), 168–177.
- Kurniawan, Rudy. (2019). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Qudsyi, Hazhira. (2015). *Program Peer Education Sebagai Media Alternatif Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia*.
- Riyanti, Fahma, & Poedji Loekitowati, H. (2003). Pengaruh Konsentrasi H₂SO₄ dan Temperatur Karbonisasi Terhadap Kualitas Karbon Aktif Ampas Kopi. *Jurnal Penelitian Sains*, 13, 13–20.
- Statistik, Indonesia Badan Pusat. (2012). Survei demografi dan kesehatan Indonesia, 2012. (No Title).
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, Andi Rispah, & Bantas, Krisnawati. (2018). Peluang Menggunakan Metode Sesar Pada Persalinan Di Indonesia (Analisis Data Sdki Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 125–133.
- Tungka, Kartini Estelina, Nursalam, Nursalam, & Fitryasari, Rizki. (2022). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 781–794.
- Ulfah, Maulidya. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.

- Utami, Ni Luh Anik, Runiari, Nengah, & Rahajeng, M. (2018). Efektivitas metode peer education dan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kehamilan remaja. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 6(1), 9–16.
- Worku, Misganaw Gebrie, Tessema, Zemenu Tadesse, Teshale, Achamyelch Birhanu, Tesema, Getayeneh Antehunegn, & Yeshaw, Yigizie. (2021). Prevalence and associated factors of adolescent pregnancy (15–19 years) in East Africa: a multilevel analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21, 1–8.

Copyright holder:

Jihan Wafda Ramadhan, Budi Hidayat (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

